

ABSTRAK

Perusahaan “Panca Saktindo” merupakan perusahaan yang bergerak dibidang *offset printing*, yang memproduksi nota, kartu nama, undangan, dan yang lainnya. Pekerja pada proses penyortiran dan penjilidan bekerja dalam posisi membungkuk serta duduk ataupun jongkok dilantai dengan kaki terlipat selama 7 jam perhari. Keadaan ini menyebabkan pekerja merasa cepat lelah serta capek dan sakit pada bagian-bagian tubuh tertentu, contohnya: leher, punggung, pinggang, dan lain-lain.

Selain sakit yang dirasakan, pekerja sering kesulitan dalam meletakkan alat bantu potong yaitu penggaris, silet, lem, botol minyak sortir, straples maupun isi straples dan juga sampah dari kertas-kertas yang hasil cetakannya jelek maupun rusak, serta tempat untuk menyimpan kertas-kertas yang hasil cetakannya kurang, hal ini disebabkan tidak adanya tempat khusus untuk menyimpan alat-alat tersebut, akibatnya pekerja pekerja sering kebingungan meletakkan kertas-kertas yang sudah disortir serta mencari alat-alat bantu tersebut yang tercecer dilantai bercampur dengan sampah dari kertas-kertas.

Oleh karena itu, penulis merancang fasilitas kerja yang dapat mengurangi sakit yang diderita serta untuk mengatasi kesulitan-kesulitan pekerja dalam beraktivitas menyortir dan menjilid. Berdasarkan hasil wawancara terhadap pekerja dibagian penyortiran dan penjilidan diketahui bahwa pekerja lebih menyukai posisi kerja duduk, karena pekerja tidak merasa cepat lelah dan pekerja merasa lebih nyaman. Fasilitas kerja yang dirancang adalah meja dan kursi kerja, tempat sampah untuk membedakan mana kertas yang akan dibuang dan mana kertas yang akan disimpan, botol minyak sortir yang baru dan juga lemari tempat menyimpan alat-alat bantu. Fasilitas kerja dirancang dengan memperhatikan aspek-aspek ergonomis, kebutuhan pekerja serta kebutuhan kertas dan alat kerja lainnya.

Pekerja kemudian melakukan aktivitas kerjanya dengan menggunakan fasilitas kerja yang telah dirancang, untuk kemudian dilakukan analisis apakah penggunaan fasilitas kerja yang baru dapat mengurangi keluhan dan sakit yang diderita pekerja, memberikan kenyamanan dalam bekerja, mengurangi waktu produksi serta meningkatkan output perusahaan. Dari hasil implementasi didapatkan bahwa frekuensi kelelahan yang terjadi pada kondisi perbaikan menurun jauh jika dibandingkan dengan kondisi awal, ini berarti pekerja dapat bekerja dengan perasaan nyaman, tenang dan aman. Waktu standar pada kondisi perbaikan juga menurun jika dibandingkan dengan kondisi awal, dengan demikian terjadi kenaikan output standar pada kondisi perbaikan.

Waktu standar pada proses penyortiran dan penjilidan dari angka 907,0706 detik / buku turun menjadi 654,465 detik / buku. Sedangkan *output* standar untuk proses penyortiran dan penjilidan dari angka 3,9688 buku / jam naik menjadi 5,5007 buku / jam. Total allowance dari angka 28,2% turun menjadi 10%, sedangkan *fatigue allowance* dari angka 21% turun menjadi 5,8%.